

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, akan lebih efektif jika siswa lebih mendalami, menghayati, dan memahami pelajaran dan pengalamannya sebagai hasil belajar yang merupakan bagian dari dirinya.

Sikap kurang bergairah, kurang aktif, dan kelas kurang berpusat pada siswa merupakan masalah yang sering dihadapi sekolah-sekolah, misalnya pada SMP khususnya untuk mata pelajaran Biologi. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar sangat minim. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar (Anonim, 2007).

Menurut Nasution (2000), pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya.

Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Dilihat dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Menengah Pertama, IPA Biologi merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan biologi merupakan hasil metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalaran. Melalui pelajaran biologi diharapkan peserta didik dapat menambah kemampuan mengembangkan keterampilan dan aplikasinya.

Setelah melakukan kegiatan observasi di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 26 Juli 2011, khususnya kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa terdiri dari siswa laki-laki diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan masalah-masalah, yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan guru yang memberikan materi dengan metode ceramah, 2) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah, 3) Konsentrasi siswa kurang terfokus, 4) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep biologi serta kaitannya dengan penerapan konsep di kehidupan sehari-hari, 5) Siswa kurang berani mengutarakan ide atau gagasan, 6) Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton, dan 7) Hasil belajar siswa yang kurang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (69,2%).

Dari permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti memprioritaskan masalah yang akan dipecahkan dan memungkinkan untuk diselesaikan, yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya Biologi. Permasalahan tersebut sangat memerlukan penanganan khusus sehingga peneliti memiliki pemikiran untuk mengidentifikasi akar permasalahan tersebut agar segera dapat dipecahkan.

Akar masalah dari permasalahan tersebut adalah kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran yang digunakan terfokus pada guru sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang memberdayakan kemampuan siswa, kurang menyenangkan dan kurang meningkatkan konsentrasi dalam membantu ingatan peserta didik. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena penerapan strategi pembelajaran bersifat monoton dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena bertujuan untuk mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik. Selain itu, siswa dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata.

Strategi pembelajaran yang diterapkan harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan suatu strategi disesuaikan dengan kondisi siswa sebagai subyek pembelajaran (individu atau kelompok), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan fasilitas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Lightening The Learning*

*Climate*. Selain strategi pembelajaran, adanya media juga akan sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu media yaitu media dua dimensi.

Model pembelajaran kooperatif *Lightening The Learning Climate* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang unggul dalam menghidupkan suasana belajar. Dengan strategi pembelajaran ini membantu siswa untuk berperan aktif khususnya pada pelajaran biologi, selain itu sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya.

Dengan melalui penelitian tindakan kelas diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa. Peran guru Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui *Lightening The Learning Climate* dengan media dua dimensi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Dengan Media Dua Dimensi Pada Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dengan media dua dimensi pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada manusia.

### 3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar siswa aspek kognitif setelah menerapkan pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dengan media dua dimensi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

Apakah penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dengan media dua dimensi dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar biologi, ditinjau dalam dua aspek yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat mencakup sikap dan perilaku siswa dalam hal penerimaan, merespon dan menghargai terhadap materi dan permasalahan dari guru.
2. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat mencakup pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis serta evaluasi siswa terhadap materi yang diberikan guru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa : sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Lightening The Learning Climate*, khususnya pada materi biologi.
2. Bagi Guru : sebagai acuan pentingnya penggunaan pembelajaran kooperatif model *Lightening The Learning Climate* untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar, khususnya materi biologi
3. Bagi Sekolah : sebagai informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang cocok dengan kurikulum satuan pendidikan.